

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, kerangka kerja, populasi sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan data dan etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Menurut Hidayat, (2010) dan Nursalam, (2011) penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *One group pre-tes* sampai *post tes design* dengan cara sebelum diberikan sebuah terapi atau perlakuan. Variabel diobservasi atau diukur terlebih dahulu (*pre-test*) kemudian dilakukan treatment setelah dilakukan treatment lalu dilakukan pengukuran atau observasi (*post-test*). Penelitian ini akan meneliti mengenai Pengaruh Terapi Okupasi (Montase) terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak *Down Syndrome*.

Tabel 3.1 Desain penelitian Pengaruh Terapi Okupasi (Montase) terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak *down syndrome*.

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
S	O1	P	O2

Keterangan :

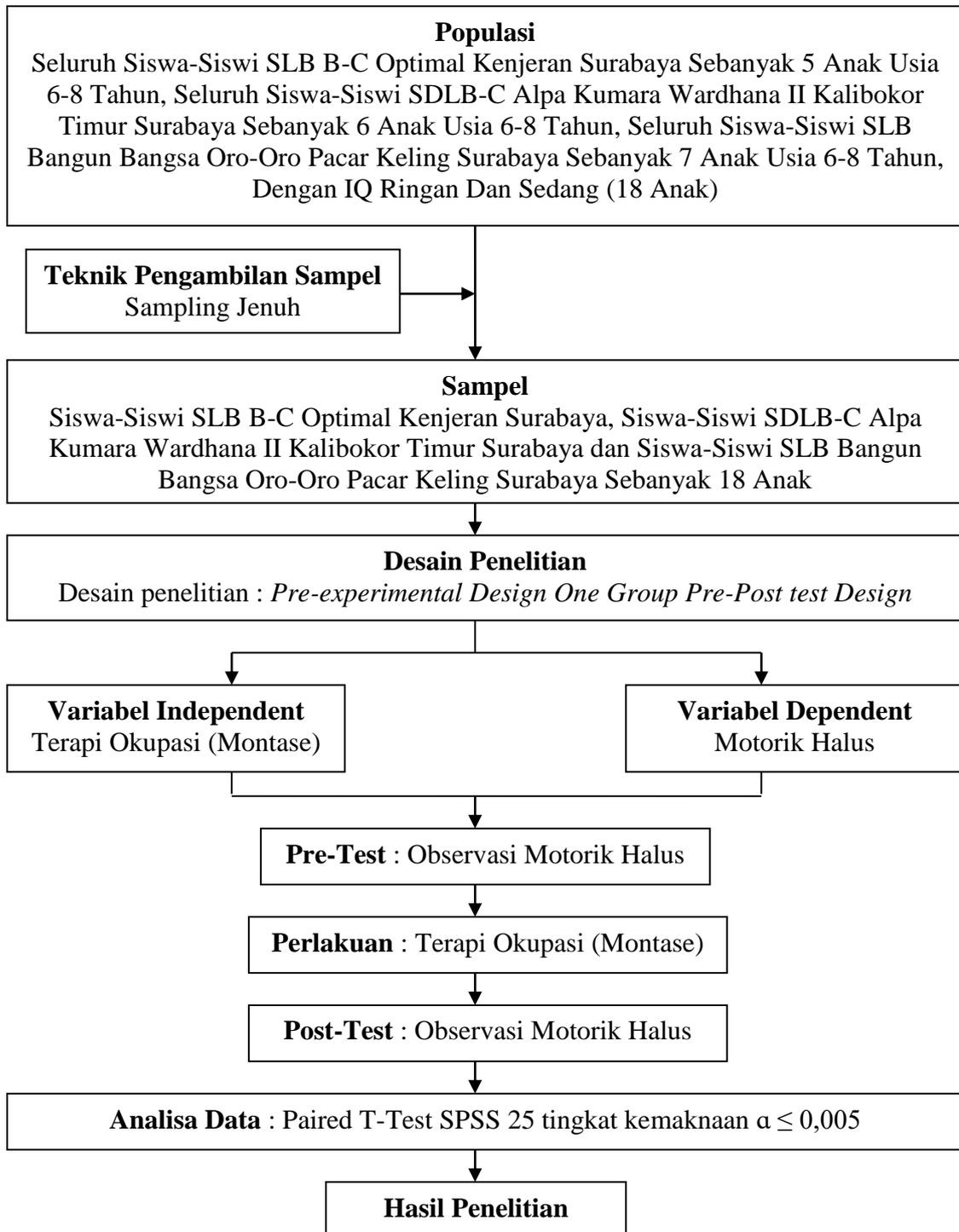
S : Subjek

O1 : Observasi perlakuan sebelum diberikan terapi okupasi montase

O2 : Sesudah diberikan perlakuan terapi okupasi montase

P : Intervensi (Motorik Halus)

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Terapi Okupasi (Montase) Terhadap Kemampuan Motorik Anak *Down Syndrome*.

3.3 Populasi Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Hidayat (2010) Populasi merupakan semua subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subjek atau objek saja yang akan dipelajari melainkan mempelajari semua karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu.

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua Siswa Siswi *Down Syndrome* di Seluruh Siswa-Siswi SLB B-C Optimal Kenjeran Surabaya Sebanyak 5 Anak Usia 6-8 Tahun, Seluruh Siswa-Siswi SDLB-C Alpa Kumara Wardhana II Kalibokor Timur Surabaya Sebanyak 6 Anak Usia 6-8 Tahun, Seluruh Siswa-Siswi SLB Bangun Bangsa Oro-Oro Pacar Keling Surabaya Sebanyak 7 Anak Usia 6-8 Tahun, Dengan IQ Ringan Dan Sedang

3.3.2 Sampel

Menurut Hidayat (2010) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan semua anggota populasi menjadi sampel Hidayat (2010).

Teknik sampling pada penelitian ini ditetapkan sesuai dengan jumlah yang ada sebanyak 18 responden.

3.3.3 Sampling

Menurut Hidayat (2010) dalam penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan semua anggota populasi menjadi sampel.

Teknik sampling yaitu sebuah proses seleksi sampel yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili populasi yang ada.

Teknik sampling pada penelitian ini ditetapkan sesuai dengan jumlah yang ada yaitu Seluruh Siswa-Siswi SLB B-C Optimal Kenjeran Surabaya, Seluruh Siswa-Siswi di SDLB-C Alpa Kumara Wardhana II Kalibokor Timur Surabaya Dan Siswa-Siswi SLB Bangun Bangsa Oro-Oro Pacar Keling Surabaya Sebanyak 18 Responden.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Nursalam (2011) Variabel Independen merupakan suatu variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu Terapi Okupasi (Montase).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Nursalam (2011) Variabel Dependen yaitu variabel terikat merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada atau tidak pengaruh atau hubungan dari variabel bebas. Pada penelitian ini akan membahas tentang Motorik halus anak *Down syndrome*.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Hidayat (2010) definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang akan di amati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran atau observasi secara cermat terhadap suatu fenomena atau objek.

Tabel 3.5 Definisi Operasional pengaruh Terapi Okupasi (Montase) terhadap kemampuan motorik halus anak *Down Syndrome*.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Terapi Okupasi Montase	Suatu kegiatan memotong, menempel dan mewarnai berbagai sumber yang menyenangkan dan untuk kemampuan motorik halus anak <i>down syndrome</i> .	Observasi pelaksanaan : Montase meliputi : 1. BHSP 2. Melatih kemampuan memotong 3. Melatih kemampuan menempel 4. Melatih kemampuan mewarnai 5. Evaluasi kemampuan motorik halus pada teknik montase dengan baik.	Media gambar, Satuan acara kegiatan (SAK)	-	-
Dependen Kemampuan motorik halus anak <i>down syndrome</i> .	Adanya perubahan pada proses menggunting, menempel, mewarnai, yang awalnya tidak bias melakukan semua kegiatan dengan mandiri.	Observasi dalam melakukan kegiatan motorik halus : 1. Mengancing baju 2. Menggambar 3. Melipat kertas 4. Melepas baju 5. Melepas sepatu 6. Memotong 7. Menempel 8. Mewarnai	Observasi	Rasio	Kategori : Arikunto, 2006 <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu jika nilai 1-32 dengan skore 1 • Dengan bantuan jika nilai 33-64 dengan skore 2 • Mandiri jika nilai 65-96 dengan skore 3

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi motorik halus, lembar observasi bersifat partisipasi dan terstruktur yaitu observasi yang terlihat dalam situasi dan lingkungan sekolah yang akan di teliti dan dibuat secara rinci dengan rancangan kompleks yang digunakan untuk menilai kelengkapan pendokumentasian motorik halus Notoadmojo (2006). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu :

1. Media gambar sebagai contoh pembuatan
2. Satuan Acara Kegiatan (SAK)
3. *Informed Consent*
4. Lembar Observasi

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan meneliti di SLB B-C Optimal Kenjeran Surabaya, SDLB-C Alpa Kumara Wardhana II Kalibokor Timur Surabaya Dan SLB Bangun Bangsa Oro-Oro Pacar Keling Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Mei 2019 sampai tanggal 29 Mei 2019.

3.6.3 Pengumpulan Data

- a. Tahap persiapan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah di SLB B-C Optimal Kenjeran Surabaya, SDLB-C Alpa Kumara Wardhana II Kalibokor Timur Surabaya dan SLB Bangun Bangsa Oro-Oro Pacar Keling Surabaya.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian kemudian meminta izin bertemu dengan guru dan responden

b. Tahap pelaksana

1. Setelah mendapatkan respon yang di inginkan kemudian langkah selanjutnya yaitu meminta orang tua untuk mengisi lembar surat informed consent serta peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian.
2. Setelah lembar surat informed consent disetujui baru peneliti melakukan *pre-test* kepada anak *down syndrome* dengan cara mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak *down syndrome* menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak *down syndrome* kemudian teman saya mendokumentasikan kegiatan *pre-test*. Lembar observasi ini berisi kemampuan motorik halus anak yang meliputi mengancing baju, menggambar, melipat kertas, melepas baju, melepas sepatu, memotong, menempel dan mewarnai. Setelah mengetahui kemampuan motorik halus anak *down syndrome* peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan terapi okupasi montase kepada anak *down syndrome*.
3. Terapi ini diberikan 6 kali dalam 1 bulan dengan durasi 90-120 menit. Dengan cara anak-anak dikumpulkan dalam 1 kelas, perkenalan, diabsen lalu anak diberitahu mengenai terapi okupasi montase, alat-alat yang dibutuhkan, serta menunjukkan contoh gambar montase. Setelah itu anak-anak melakukan kegiatan terapi

okupasi montase kemudian teman saya mendokumentasikan kegiatan tersebut sedangkan peneliti mengajarkan cara pelaksanaan terapi okupasi, mengamati kegiatan serta melihat reaksi anak *down syndrome*

4. Setelah terapi okupasi diberikan peneliti melakukan *post-test* kepada anak *down syndrome* dengan cara mengisi lembar observasi sedangkan teman saya mendokumentasikan kegiatan *post-test*

c. Tahap akhir

Setelah data diketahui kemudian peneliti mencatat data di lembar pre-post kemampuan motorik halus anak *down syndrome*. lalu dilakukan analisa data menggunakan uji *Paried T-Test* dengan program SPSS 25. Apabila hasil statistik menunjukkan $p \leq 0,005$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan, sedangkan jika hasil uji statistik menunjukkan $p \geq 0,005$ maka H_0 di terima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

3.6.4 Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2010) teknik analisa data yaitu suatu cara untuk mengolah data agar diinterpretasikan menjadi sebuah informasi. Dalam proses pengumpulan data terdapat langkah-langkah yang harus diselesaikan diantaranya :

1. Editing

Menurut Hidayat (2010) editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Editing merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang sudah dikumpulkan atau diperoleh. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data yang ada pada lembar observasi yang sudah terisi lengkap pada saat melakukan observasi *pre-test* serta *post-test*.

2. Coding

Menurut Hidayat (2010) coding merupakan suatu kegiatan pemberian kode angka terhadap data, data tersebut terdiri dari beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti memberikan kode dari berbagai kategori yaitu dengan kategori Tidak mampu = kode 1, Dengan kategori dengan bantuan = kode 2, dengan kategori mandiri = kode 3 guna mempermudah peneliti untuk mengetahui adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak *down syndrome*. lalu jawaban paling tepat dari setiap kategori yang sudah diberi kode di lembar observasi diberi tanda ceklist.

3. Scoring

Dasar pemberian nilai pada data sesuai dengan skor yang telah ditentukan, berdasarkan observasi yang disusun terdapat ketentuan sebagai berikut :

Scoring pada setiap lembar observasi peningkatan motorik halus yaitu Tidak mampu = 1, Dengan Bantuan = 2, mandiri = 3. Hasil dari

observasi diberi bobot lalu dijumlahkan serta dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi lalu dikalikan 100%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan : N = Hasil menyatakan prosentase

Sp = Skor yang diperoleh responden

Sm = Skor tertinggi yang diharapkan

Arikunto (2006)

Hasil prosentase dari pengolahan data dikategorikan dengan menggunakan skala sebagai berikut :

- Tidak mampu jika nilai 1-32 dengan skor 1
- Dengan bantuan jika nilai 33-64 dengan skor 2
- Mandiri jika nilai 65-96 dengan skor 3

Dari penjelasan diatas bahwasannya kategori mandiri termask dalam klasifikasi mampu apabila nilainya 65-96 dengan skor 3 jadi dengan nilai dan skor tersebut kemampuan motorik halus anak mencapai (70%-100%), tetapi jika kategori dengan bantuan nilainya 33-64 dengan skor 2 termasuk dalam klasifikasi kurang mampu karna kemampuan motorik halus anak hanya mencapai (37%-60%), sedangkan jika kategori tidak mampu nilainya 1-32 dengan skor 1 maka kemampuan motorik halus anak hanya mencapai (5%-33%).

No	Kategori	Presentase
1.	Tidak mampu	5%-30%
2.	Dengan bantuan	37%-60%
3.	Mandiri	70%-100%

4. *Tabulating*

Dalam tabulating merupakan penyusunan dan perhitungan data dari hasil conding kemudian dijadikan dalam bentuk tabel dan setelah itu dilakukan evaluasi Nursalam (2003).

Peneliti menyusun data pre-post dalam bentuk tabel dan di evaluasi untuk mengetahui hasil dari penelitian apakah terdapat pengaruh terapi okupasi montase terhadap kemampuan motorik halus anak *down syndrome*.

3.6.5 **Analisa Data**

Hidayat (2010) data yang sudah dikumpulkan atau diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Paried T-Test* dengan program SPSS 25, uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* diberikan perlakuan tertentu pada sampel, Skala data ordinal dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,005$. Apabila hasil statistik menunjukkan $p \leq 0,005$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan, sedangkan jika hasil uji statistik menunjukkan $p \geq 0,005$ maka H_0 di terima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

3.7 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan manusia maka dari itu peneliti harus memahami hak dasar manusia terutama dalam segi etika penelitian yang harus benar-benar diperhatikan Hidayat (2010). Penelitian ini juga dilaksanakan setelah mendapat persetujuan atau rekomendasi dari Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya serta atas izin dari Kepala Sekolah SLB B-C Optimal Kenjeran Surabaya, SDLB-C Alpa Kumara Wardhana II Kalibokor Timur Surabaya dan SLB Bangun Bangsa Oro-Oro Pacar Keling Surabaya, Maka dari penjelasan di atas peneliti memperhatikan etika penelitian yang meliputi sebagai berikut:

3.7.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan yang diberikan kepada orang tua responden diisi sebelum dilakukan penelitian. Lembar persetujuan ini berisi tentang kesediaan orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai responden dan apabila orang tua responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa.

3.7.2 *Anonimity (Tanpa nama)*

Kerahasiaan identitas responden merupakan kerahasiaan yang benar-benar harus dijaga maka dari itu Peneliti tidak mencantumkan nama asli responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden tetapi identitas responden hanya diberi kode inisial nama saja.

3.7.3 *Confidentiality (Kerahasian)*

Kerahasian informasi responden dijamin peneliti agar tidak ada konflik di kemudian hari dan hanya mencantumkan kode inisial nama, umur dan jenis kelamin saja sebagai hasil dari penelitian.

3.7.4 Beneficence Dan Non Malefecence

Dalam penelitian ini memberikan sebuah manfaat dan keuntungan serta diharapkan dalam proses penelitian tidak menimbulkan kerugian dari pihak manapun.

3.7.5 Justice

Dalam penelitian ini atau kegiatan diharuskan bersifat adil, tidak membeda-bedakan antara subjek yang satu dengan yang lainnya serta saat pemberian terapi juga harus bersifat adil.

3.7.6 Keterbatasan dalam Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Keterbatasan jumlah responden yang seharusnya berjumlah 30 dan peneliti hanya mendapatkan 18 responden dikarenakan keterbatasan jumlah anak *down syndrome*.
2. Penelitian ini dilakukan di 3 SLB sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan terapi dikarenakan penelitian dilakukan di 3 tempat yang berbeda sehingga peneliti kurang maksimal dalam pelaksanaan terapi .
3. Waktu penelitian terbatas hanya 1 bulan dan terapi okupasi montase dilakukan 6 kali sehingga perlu adanya sebuah terapi lanjutan di SLB dan di rumah untuk meningkatkan kemampuan kemampuan motorik halus responden.
4. *Pre Test* sebaiknya dilakukan 2 kali sebagai kepastian instrumen efektif diberikan pada anak *down syndrome* yang mengalami gangguan motorik halus sedangkan penelitian ini hanya melakukan 1 kali *Pre Test*.